



Available online at **FACTUM**; Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah  
website: <https://ejournal.upi.edu/index.php/Factum>  
**FACTUM**: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 12(2), 233-244



RESEARCH ARTICLE

---

---

## AKTIVITAS BELAJAR PADA PENGGUNAAN *PLATFORM* KELAS PINTAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH PADA MASA PANDEMI

Iis Ristikasari

Prodi. Pendidikan Sejarah, FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

[isristikasari29@gmail.com](mailto:isristikasari29@gmail.com)

---

---

**To cite this article:** Ristikasari, I. (2023). Aktivitas belajar pada penggunaan platform kelas pintar dalam pembelajaran sejarah pada masa pandemi. *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 12(2), 233-244. <https://doi.org/10.17509/factum.v12i2.50819>.

---

---

### Abstract

The COVID-19 pandemic in Indonesia has caused the implementation of learning to be carried out online or remotely by utilizing technology as a communication liaison between teachers and students. Therefore, during this pandemic, an online learning platform is essential. Each school has its policy on choosing a learning platform for the optimal implementation of online learning. One is SMA YWKA Bandung, which uses the Kelas Pintar learning platform. The purpose of this study is to describe the learning activities of class XI MIPA 2 SMA YWKA Bandung using the Kelas Pintar platform, especially in history learning, so that this research can provide information to all related parties, especially regarding learning activities using the Kelas Pintar platform. This study uses a qualitative descriptive method to assist researchers in obtaining information and describing what is being studied in depth. Researchers managed to find several things, such as (1) Implementation of learning using the Kelas Pintar platform, which shows student learning activities in online implementation, (2) Finding learning obstacles using the Kelas Pintar platform and efforts being made to minimize learning obstacles that occur felt by teachers and students.

### Abstrak

Sejak terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring atau jarak jauh dengan memanfaatkan peran teknologi sebagai penghubung komunikasi antara guru dan siswa. Oleh karena itu pada masa pandemi ini *platform* pembelajaran daring sangatlah diperlukan. Disetiap sekolah memiliki kebijakannya masing-masing dalam memilih *platform* pembelajaran untuk pelaksanaan pembelajaran daring dapat terlaksana dengan optimal. Salah satunya yaitu SMA YWKA Bandung yang menggunakan *platform* Kelas Pintar sebagai *platform* pembelajarannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan aktivitas belajar kelas XI MIPA 2 SMA YWKA Bandung dengan menggunakan *platform* Kelas Pintar terutama pada pembelajaran sejarah, sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi kepada seluruh pihak terkait terutama mengenai aktivitas belajar dalam menggunakan *platform* Kelas Pintar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif untuk membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dan mendeskripsikan yang diteliti secara mendalam. Peneliti berhasil menemukan beberapa hal seperti (1) Implementasi pembelajaran menggunakan *platform* Kelas Pintar yang menunjukkan adanya aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan daring, (2) Ditemukannya kendala pembelajaran dengan menggunakan *platform* Kelas Pintar dan adanya upaya yang dilakukan untuk meminimalkan kendala pembelajaran yang dirasakan guru dan siswa.

---

---

### Article Info

Article History:  
Received 11 Mei 2021  
Revised 16 July 2022  
Accepted 28 June 2023  
Available online 1 October 2023

### Keyword:

History Learning  
Learning Activities  
Smart Classroom Platform

## PENDAHULUAN

Pada masa awal pandemi terjadi di Indonesia pada awal tahun 2020 menyebabkan kondisi Indonesia mengalami ketidakstabilan dalam segala aspek kehidupan, sehingga menimbulkan perubahan-perubahan aspek kehidupan masyarakat Indonesia terutama dalam bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan, terdapat perubahan proses pelaksanaan pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka menjadi tatap maya atau dilaksanakan secara jarak jauh. Hal ini ditandai dengan dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Menurut Dewi (2020, hlm. 56) mengatakan bahwa Surat Edaran ini menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Kemudian memunculkan kebijakan-kebijakan baru yang ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan sebagai upaya pemerintah dalam melakukan pencegahan penularan virus Covid-19 di Indonesia. Pada akhirnya memunculkan masalah-masalah baru dalam pendidikan karena pembelajaran dilaksanakan secara daring. Oleh karena itu dalam melaksanakan pembelajaran secara daring tidak dapat dilepaskan dari peran teknologi yang telah berkembang pesat. Oleh karena itu pada masa pandemi, *platform* pembelajaran digital memiliki peran yang sangat penting sebagai penunjang terlaksananya pembelajaran dan dapat menjalin hubungan jarak jauh antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan *platform* pembelajaran digital dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan agar pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan mampu meminimalkan masalah baru yang muncul.

Tentunya hal ini dapat mempengaruhi aktivitas belajar yang semulanya dilaksanakan dengan tatap muka menjadi tatap maya.

Menurut Dewi (2013, hlm. 18) mengungkapkan pendapat dari Mulyono bahwa aktivitas adalah sebuah kegiatan atau keaktifan, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktivitas. Sedangkan pada Baharudin (2008, hlm. 12) mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dapat membawa perubahan bagi pelaku berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh pelaku secara fisik (jasmani) maupun mental (rohani) untuk memunculkan perubahan baik secara pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

Berdasarkan pertimbangan terhadap surat edaran tersebut mempertegas bahwa aktivitas belajar sangatlah penting untuk diperhatikan oleh para pihak yang terlibat di dalamnya. Menurut Usman (2011, hlm. 6) menggolongkan aktivitas belajar seperti berikut aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas gerak, dan aktivitas menulis. Dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring, dalam pengamatan aktivitas belajar ini diamati melalui bantuan teknologi. Berbagai pihak yang terlibat dalam menentukan kesuksesan pembelajaran berusaha mencari dan menentukan metode kegiatan pembelajaran mana yang sesuai dan mampu mengatasi permasalahan pendidikan yang dapat dikatakan bahwa terdapat perubahan pembelajaran dari pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran tatap maya atau jarak jauh dengan menggunakan teknologi.

Setiap sekolah yang ada di Indonesia memiliki caranya masing-masing dalam menyelesaikan masalah-masalah ini agar kegiatan pembelajaran masih dapat terlaksana. Pada dasarnya dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan aktivitas belajar dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara daring diserahkan sepenuhnya kepada sekolah yang bersangkutan. Terdapat sekolah-sekolah yang mengandalkan *platform* sebagai media pembelajarannya seperti menggunakan

*Whatsapp Group, Google Classroom*, melakukan tatap maya menggunakan *Zoom Meeting* dan *Google Meet*, dan masih banyak lagi. Seperti yang dilakukan oleh SMA YWKA Bandung yang menggunakan salah satu *platform* dalam melaksanakan pembelajarannya yaitu Kelas Pintar. Tentunya disetiap *platform* pembelajaran daring memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan dalam mendukung pembelajaran termasuk *platform* Kelas Pintar yang memiliki berbagai fitur pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, siswa maupun orang tua siswa. Namun dalam penelitian ini peneliti akan mengamati fitur *Live Class* dan PR (Pekerjaan Rumah). Hal ini dikarenakan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung aktivitas belajar dapat diamati melalui fitur *Live Class* serta pada fitur PR (Pekerjaan Rumah) akan memperlihatkan sejauh mana siswa memahami materi yang telah mereka pelajari pada saat pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pada pendekatan kualitatif lebih menekankan pada makna dan pemahaman dari dalam (*verstehen*), penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari (Mulyadi, 2011, hlm. 134). Disebutkan juga dalam Sugiyono (2020, hlm. 18) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Serta dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Menurut pendapat Mulyadi (2011, hlm. 132) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian disebut juga dengan human instrument.

Pengambilan data pada penelitian ini melalui kegiatan wawancara dengan enam orang siswa XI MIPA 2 dan guru EMM selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia,

observasi pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan *platform* Kelas Pintar di kelas XI MIPA 2 dan studi dokumentasi berkaitan dengan penggunaan *platform* Kelas Pintar dalam pembelajaran sejarah. Pada kegiatan pengolahan dan analisis data, peneliti menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu melakukan reduksi data, penyajian data, lalu verifikasi data atau menarik kesimpulan. Peneliti melakukan validasi data dengan menggunakan triangulasi, member check, dan expert opinion.

## PEMBAHASAN

### 1. Aktivitas Belajar menggunakan Platform Kelas Pintar dalam Pembelajaran Sejarah

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti dalam mengamati aktivitas belajar pada siswa kelas XI MIPA 2 dalam pembelajaran sejarah menggunakan *platform* Kelas Pintar, peneliti mendapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1

**Aktivitas Belajar yang Diamati dalam Pembelajaran Sejarah menggunakan Platform Kelas Pintar di Kelas XI MIPA 2**

No.	Fitur Kelas Pintar yang digunakan	Aktivitas Belajar
1.	<i>Live Class</i>	Aktivitas Visual (Visual Activities)
		Masuk kelas tepat waktu.
		Memperhatikan penjelasan guru.
		Menghidupkan kamera saat pembelajaran sedang dilaksanakan.
		Tidak melakukan aktivitas lain yang akan mengganggu kegiatan pembelajaran.
		<b>Aktivitas Lisan (Oral Activities)</b>
		Mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan.

	Mengajukan pendapat pribadi saat proses pembelajaran berlangsung.
	<b>Aktivitas Mendengarkan (Listening Activities)</b>
	Mendengarkan penjelasan guru.
	Mendengarkan siswa lain saat bertanya dan berpendapat saat pembelajaran sedang berlangsung.
2.	<b>PR (Pekerjaan Rumah)      Aktivitas Menulis (Writing Activities)</b>
	Pembuatan tugas sesuai instruksi guru.
	Mengumpulkan tugas tepat waktu.

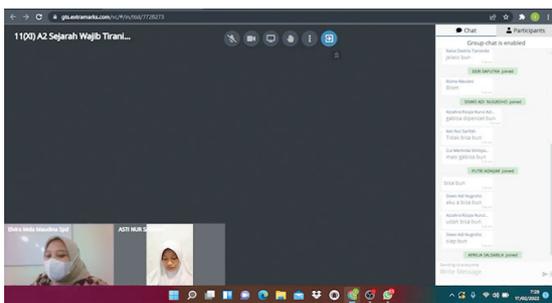
Berdasarkan data yang telah didapatkan melalui observasi pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan *platform* Kelas Pintar serta pengumpulan dokumen, penulis mendapatkan data berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun sebelumnya. Pada aktivitas visual (*visual activities*) terdapat beberapa kegiatan yang diamati oleh peneliti, pertama yaitu mengenai siswa yang memasuki kelas daring pada fitur *Live Class* tepat waktu. Dikarenakan siswa yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran secara daring tidak mengikuti kegiatan pembiasaan sekolah yang terdiri dari kegiatan tadarus dan menyanyikan Indonesia Raya, maka kegiatan yang diamati ini mulai diamati dari pukul 07:19 WIB ketika guru EMM sudah memasuki ruang kelas *Live Class* hingga dimulainya pembelajaran pada pukul 07:26 WIB yang terdiri dari sepuluh dari lima belas siswa memasuki ruangan *Live Class* tepat waktu. Namun terdapat beberapa siswa yang terlambat memasuki ruangan *Live Class* yang terdiri dari tiga orang siswa yang terlambat, sedangkan dua lainnya tidak mengikuti pelaksanaan pembelajaran sejarah di ruang *Live Class*.

*Kedua*, pada aktivitas visual ini, peneliti mengamati kegiatan siswa yang memperhatikan

penjelasan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan fitur *Live Class*, separuh siswa terlihat menunjukkan kegiatan memperhatikan pembelajaran ketika guru sedang menyampaikan pematerian di dalam fitur *Live Class* yaitu dengan jumlah delapan dari lima belas siswa. Hal ini mulai diamati peneliti sejak dimulainya pembelajaran pukul 07:26 WIB hingga pembelajaran selesai dilaksanakan melalui *platform* Kelas Pintar yaitu pukul 08:32 WIB. Pada aktivitas ini peneliti mengamatinya melalui aktivitas siswa yang terlihat melakukan upaya interaksi dengan guru pada menu *Chat* karena guru sering menanyakan mengenai suara guru jelas atau tidak, *power point* (PPT) muncul atau tidak, dan menanyakan yang berkaitan dengan materi dan lain-lain dengan menanggapi seperti “terdengar”, “jelas bun”, dan memberikan respon ketika guru EMM menanyakan mengenai kepanjangan dari PETA dengan respon “pembela tanah air”, dan lain sebagainya. Delapan siswa inilah yang selalu memberikan respon tersebut, hal ini menunjukkan bahwa siswa sedang memperhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru melalui fitur *Live Class platform* Kelas Pintar.

*Ketiga*, peneliti mengamati siswa yang menghidupkan kamera selama pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung menggunakan fitur *Live Class* dari pukul 07:26 hingga 08:32 WIB dan menemukan terdapat beberapa siswa yang mengaktifkan kamera selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang secara keseluruhan berjumlah empat orang siswa, meskipun siswa tersebut tidak menghidupkan kamera dari awal pembukaan pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Keempat yaitu siswa tidak melakukan aktivitas lain yang akan mengganggu kegiatan pembelajaran dari pukul 07:26 hingga 08:32 WIB yang hanya dilakukan oleh beberapa siswa saja yaitu dua orang siswa secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan peneliti mengamati kedua orang siswa ini cukup lama dalam menghidupkan kamera dan memperlihatkan kegiatan apa yang sedang dilakukan kedua

siswa ini. Siswa pertama yang berinisial ANS ini memperlihatkan dirinya sedang memperhatikan dan menulis materi penjelasan yang disampaikan oleh guru, sedangkan siswa kedua yang berinisial RM memperlihatkan dirinya sedang memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.



**Gambar 1.1** Tampilan Siswa Memasuki dan Menghidupkan Kamera di Fitur Live Class

(Sumber: Dokumen Pribadi Siswa) pada 17 Februari 2022

Selanjutnya pada aktivitas lisan (oral activities), kegiatan belajar siswa yang diamati oleh peneliti dalam proses pembelajaran daring menggunakan *platform* Kelas Pintar yaitu pertama, siswa mengajukan pertanyaan selama pelaksanaan pembelajaran untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru yang mulai diamati peneliti selama pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung dari pukul 07:26 hingga 08:32 WIB. Pada kegiatan belajar ini tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru berkaitan dengan materi yang disampaikan saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan *platform* Kelas Pintar.

Kedua, siswa mengajukan pendapat pribadi selama pembelajaran berlangsung menggunakan fitur *Live Class* dari pukul 07:26 hingga 08:32 WIB, peneliti melakukan pengamatan dan menemukan beberapa siswa yang mengajukan pendapat pribadinya baik dengan menggunakan menu Chat yang tersedia pada fitur *Live Class* sehingga siswa mengetikkan pendapatnya lalu mengirimkannya serta beberapa siswa juga

mengutarakannya dengan mengaktifkan mikrofon dan mengutarakannya melalui ucapan. Pada kegiatan siswa mengajukan pendapat melalui fitur *Chat* terdapat empat orang siswa yang berperan aktif seperti ketika guru menanyakan kepada siswa mengenai tujuan dari organisasi peta ada yang tau, lalu beberapa siswa mengutarakan pendapatnya seperti “pembela tanah air, menjaga wilayah tanah air”. Lalu guru EMM juga menanyakan perihal tokoh-tokoh yang termasuk dalam empat serangkai, siswa pun ada yang menyatakan pendapatnya seperti “Soekarno, Ki Hajar Dewantara”.

Kedua siswa ini sering kali memberi respon dengan menghidupkan mikrofon untuk menjawab pertanyaan maupun ketika dimintai pendapat siswa oleh guru seperti saat guru menanyakan mengenai agama Shinto itu apa, salah satu siswapun menjawab “yang menyembah matahari”. Serta saat guru meminta pengulangan atas tokoh empat serangkai terdapat respon siswa yang menghidupkan kamera dengan mengatakan seperti berikut ini: “Ir. Soekarno, Ki Hajar Dewantara, K. H. Mas Mansyur, Moh. Hatta bun”. Selain itu guru menanyakan perihal kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh Jepang terdapat respon siswa yang mengatakan “pada masa Jepang tanaman yang kurang berguna bagi Jepang akan diganti dengan tanaman jarak sebagai pelumas mesin, membuat sistem autarki rakyat dan pemerintah daerah wajib menunjang kebutuhan untuk kepentingan perang Jepang”.



**Gambar 1.2** Tampilan Siswa Mengutarakan Pendapatnya dan Memperkuat Pendapat Siswa Lainnya melalui menu Chat

(Sumber: Dokumen Pribadi Siswa pada 17 Februari 2022)

Selanjutnya pada aktivitas mendengarkan (*listening activities*), kegiatan belajar siswa yang diamati oleh peneliti yaitu pertama siswa mendengarkan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung dari pukul 07:26 hingga 08:32 WIB yang sebagian siswa melakukan kegiatan ini yang berjumlah delapan orang siswa dari lima belas orang siswa. Di dalam pengamatan ini peneliti mencoba melihat kegiatan siswa dalam respon siswa dalam menanggapi guru baik yang disampaikan melalui menu Chat maupun menghidupkan kamera dan mikrofon selama pembelajaran berlangsung. Beberapa respon yang diamati peneliti dalam kegiatan ini yaitu dari respon siswa yang berada pada menu Chat seperti “blom di ijinin bun”, “item semua ey”, “udah bisa bun”, “jelas bun”, dan lain sebagainya.

Kedua, siswa mendengarkan siswa lain saat bertanya dan berpendapat saat pembelajaran berlangsung menggunakan *platform* Kelas Pintar dari pukul 07:26 hingga 08:32 WIB, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kegiatan ini yaitu berjumlah empat siswa dari lima belas siswa. Hal ini peneliti coba mengamati ketika siswa yang hadir secara luring mencoba mengutarakan pendapatnya, siswa yang melaksanakan pembelajaran secara daring juga mendapatkan kesempatan ini, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya siswa yang belajar di rumah juga sedang mendengarkan siswa lainnya yang sedang mengutarakan pendapatnya maupun mengajukan pertanyaan ketika pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung serta empat siswa tersebut juga merespon hal tersebut. Hal ini sebenarnya cukup sulit peneliti amati jika hanya mengandalkan siswa yang hanya mengaktifkan kamera dan mikrofon saja, sehingga peneliti juga melakukan pengecekan data melalui menu Chat ketika siswa menambahkan pendapat siswa lainnya, hal ini dikarenakan tentunya siswa ini menambahkan pendapat siswa lainnya yang sebelumnya memiliki kesempatan dalam mengutarakan pendapatnya.

Lalu pada aktivitas menulis (*writing activities*). Pada aktivitas ini peneliti mengamati

seluruh siswa XI MIPA 2 dengan jumlah siswa secara keseluruhan yaitu tiga puluh siswa. Hal ini dikarenakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru EMM diberikan kepada seluruh siswa XI MIPA 2 tanpa terkecuali serta penugasan ini diberikan waktu pengerjaan dan dapat dikumpulkan dari tanggal 17 Februari 2022 pukul 15:00 WIB dengan batas maksimal 18 Februari 2022 pukul 15:00 WIB, sehingga penugasan ini diberikan diluar jam pelaksanaan pembelajaran dan dalam pengerjaannya guru memberikan waktu untuk siswa, sehingga pada indikator aktivitas menulis peneliti akan meneliti seluruh siswa XI MIPA 2 dalam memanfaatkan fitur PR.

Pada aktivitas menulis terdapat dua kegiatan yang diamati yaitu pertama, mengamati siswa dalam pembuatan tugas siswa dengan kesesuaian instruksi yang diberikan oleh guru yang sebagian besar siswa mengerjakan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru dengan jumlah dua puluh satu dari tiga puluh siswa yang berada di kelas XI MIPA 2. Pemberian tugas ini guru tidak memberikan instruksi yang mengharuskan siswa mengerjakan sesuai perintah yang guru berikan. Melainkan guru hanya melampirkan soal esai berupa lima pertanyaan yang harus dijawab siswa, pengumpulan yang tepat waktu, dan pengumpulan tugas melalui *platform* Kelas Pintar, sehingga tidak ada instruksi khusus yang dapat diamati oleh peneliti. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk mengamati seluruh siswa yang mengumpulkan apakah siswa tersebut menjawab kelima pertanyaan tersebut atau tidak, sehingga peneliti mendapatkan data sebanyak 21 siswa dari tiga puluh siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru.

Kedua, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu pada *platform* Kelas Pintar yaitu maksimal pengumpulan tugas dilakukan pada tanggal 18 Februari 2022 pukul 15:00 WIB dengan sebagian besar siswa mengumpulkan tugas tersebut dengan tepat waktu dengan dua puluh satu siswa dari tiga puluh siswa mengumpulkan tugas tepat waktu menggunakan fitur PR. Pada

kegiatan kedua ini peneliti hanya harus melihat pada *platform* Kelas Pintar milik guru pada fitur PR (Pekerjaan Rumah) menu Evaluasi Lembar Jawaban, dikarenakan halaman atau kolom pengumpulan tugas pada *platform* Kelas Pintar akan otomatis tertutup jika sudah melewati batas waktu pengumpulan, tentunya sangat membantu guru dalam menilai siswa yang tepat waktu dalam pengumpulannya karena langsung tersedia data nama siswa yang mengumpulkan tugas dan data siswa yang belum mengumpulkan tugas.

Menurut Munandar dalam Besare (2020, hlm. 19) menyatakan bahwa keterlibatan semua siswa akan dapat memberikan suasana aktif dan demokratis, dimana setiap siswa memiliki peran dan membagikan pengalaman belajarnya kepada siswa lain. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa ikut andil dan berperan aktif untuk melakukan interaksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan *platform* Kelas Pintar. Meskipun tidak semua siswa kelas XI MIPA 2 berperan aktif akan tetapi pelaksanaan pembelajaran semakin hidup dikarenakan beberapa siswa ikut terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *platform* Kelas Pintar di setiap kegiatan aktivitas belajar yang diamati menunjukkan adanya upaya siswa untuk terlibat secara aktif. Dengan demikian aktivitas belajar sejarah menggunakan *platform* Kelas Pintar sudah terlaksana dengan baik dengan merujuk pada pendapat Nurmala (2014) yang menyebutkan bahwa segala bentuk keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan kegiatan dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

Peneliti mengamati lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang merupakan sebuah kerangka pendekatan pembelajaran yang terdiri dari tiga pengetahuan dasar yaitu pengetahuan teknologi, pedagogi dan isi kandungan atau materi. Guru EMM selaku guru mata pelajaran Sejarah Indonesia sangatlah penting memiliki kemampuan

mengenai ketiga pengetahuan tersebut, hal ini diharapkan guru mampu melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran secara maksimal agar pembelajaran terlaksana secara efektif dan menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan teknologi. Lalu menurut Mishra dan Koehler dalam Oktaviana (2022, hlm. 61-62) dalam penerapan TPACK, pengetahuan tentang bagaimana cara pembelajaran bisa berubah ketika kehadiran teknologi dimanfaatkan untuk mensiasati masalah keterjangkauan dan kendala pedagogis yang dialami seorang guru dalam menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Pengetahuan ini dapat dilihat dari pertimbangan guru dalam memilih media, ketersediaan waktu, perbedaan karakter peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pemilihan materi yang akan diajarkan.

Jika diamati lebih jauh guru EMM mampu menggunakan strategi yang menggabungkan konten, teknologi dan pendekatan pengajaran sejarah, sehingga guru EMM dapat mengajarkan materi sejarah dengan menggunakan teknologi dengan kemampuan pedagogi yang dimiliki oleh guru EMM seperti materi apa yang akan diajarkan dan bagaimana cara menyampaikan materi tersebut dalam memanfaatkan *platform* Kelas Pintar. Dengan demikian dapat dikatakan guru EMM sudah sesuai dalam menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi TPACK yang diungkapkan dalam Rukmana (2020, hlm. 3) yaitu mampu berpikir strategis dengan merencanakan konten materi tertentu sesuai dengan kebutuhan siswa dan situasi kelas dengan melibatkan teknologi sebagai pendukung pembelajaran.

## **2. Kendala dan Solusi Pembelajaran dalam menggunakan Platform Kelas Pintar**

Ketika peneliti melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan *platform* Kelas Pintar, peneliti menemukan kendala dan solusi pembelajaran sejarah yang dilaksanakan menggunakan *platform* Kelas Pintar, berikut ini kendala dan solusi pembelajaran sejarah menggunakan *platform* Kelas Pintar:

Kendala pembelajaran yang pertama yaitu kendala mulai muncul ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring atau online yang menyebabkan proses pembelajaran berpusat pada guru yang memberikan penjelasan materi, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar dan penerima penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga menyebabkan beberapa kendala bermunculan diantaranya yaitu guru cenderung lamban merespon siswa yang aktif dalam pembelajaran menggunakan *platform* Kelas Pintar terutama pada penggunaan fitur *Live Class* karena guru hanya berfokus untuk menjelaskan materi saja saat pelaksanaan pembelajaran sedangkan bagi beberapa siswa yang mengalami kendala tidak dapat menghidupkan kamera dan mikrofon memunculkan kendala baru ketika siswa mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat pribadi, maupun menjawab pertanyaan guru melalui menu Chat yang ada pada fitur *Live Class*, guru cenderung lambat untuk membuka dan membaca menu Chat tersebut, sehingga siswa yang berupaya aktif melalui menu Chat ini sedikit diacuhkan, meskipun pada akhirnya pesan tersebut akan dibaca oleh guru.

*Kedua*, dengan dilaksanakannya pembelajaran secara daring menyebabkan keaktifan siswa juga lebih rendah jika dibandingkan dengan keaktifan siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran secara luring. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh yang menyebabkan guru dan siswa tidak saling bertemu disatu ruang kelas dan bisa melihat secara langsung kehadiran siswa di dalam kelas, sehingga tidak ada hubungan yang terjalin antara guru maupun siswa jika pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap maya atau daring. Menurut Febrianti (2020) yang mengungkapkan bahwa motivasi siswa selama pembelajaran daring mengalami penurunan karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak langsung bertemu dengan siswa maupun guru, sehingga seperti tidak ada komunikasi timbal balik yang positif dalam pembelajaran karena menggunakan

perantara teknologi. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring, motivasi siswa mengalami penurunan dalam pembelajaran.

*Ketiga*, munculnya beberapa kendala yang dirasakan selama melaksanakan pembelajaran menggunakan fitur *Live Class platform* Kelas Pintar diantaranya yaitu fitur *Live Class* yang dinilai memiliki server yang lemah, sehingga fitur *Live Class* ini dapat menurun kinerjanya jika sudah terlalu banyak yang mengakses atau masuk ke dalam ruang kelas online pada fitur *Live Class*. Hal inilah yang menyebabkan beberapa partisipan tidak dapat menghidupkan kamera maupun mikrofon, atau tampilan *Live Class* juga hanya berwarna hitam dan partisipan juga dapat tiba-tiba keluar sendiri dari fitur *Live Class* dan harus masuk kembali ke ruang kelas online pada fitur *Live Class*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Buana (2022, hlm. 7) yang mengatakan bahwa server komputer mungkin tidak dapat menampung pengguna baru dalam skala besar sehingga *platform* pendidikan online mungkin sering melambat atau tertutup karena kelebihan beban saat penggunaannya. Oleh karena itu tidak heran jika dalam menggunakan *platform* Kelas Pintar dengan banyak yang menggunakannya secara bersamaan, server *platform* Kelas Pintar dapat menurun performanya. Seperti Karim (2020, hlm. 87) yang mengatakan bahwa server merupakan sebuah sistem atau proses yang menyediakan data atau layanan yang diminta oleh pengguna, sehingga ketika pengguna meminta suatu data ke server, server akan segera menanggapi dengan memberikan data yang diminta.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin banyaknya pengguna yang memasuki sebuah ruang virtual dan pengguna tersebut mengajukan permintaan pada server menyebabkan server membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menerima dan mengolah informasi permintaan dari banyak dari pengguna sehingga akan mempengaruhi performa kerja server itu sendiri. Hal ini juga menyebabkan munculnya kekhawatiran yang

dialami siswa dengan munculnya berbagai kendala yang muncul pada fitur *Live Class* ini menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dan khawatir mengenai kepercayaan guru kepada siswa mulai menurun.

*Keempat*, beberapa kendala yang dirasakan pada fitur PR (Pekerjaan Rumah) di *platform* Kelas Pintar diantaranya yaitu saat siswa akan membuka tugas yang diberikan oleh guru pada fitur PR (Pekerjaan Rumah), mau tidak mau siswa harus mengunduh tugas terlebih dahulu sebelum bisa membacanya sehingga hal ini menyebabkan memori penyimpanan milik siswa lama kelamaan akan penuh dengan tugas yang terunduh secara otomatis. Selanjutnya munculnya kendala pada sistem pengumpulan tugas pada fitur PR (Pekerjaan Rumah) tidak memberikan kesempatan bagi siswa yang akan mengumpulkan tugas namun sudah melebihi waktu maksimal pengumpulan. Hal ini dikarenakan pada halaman pengumpulan tugas siswa dapat diakses siswa dan siswa juga dapat mengunggah tugas tersebut selama masih dalam waktu pengumpulan tugas. Jika sudah melebihi waktu pengumpulan, halaman pengumpulan tugas tersebut akan menghilang atau sudah tidak tersedia lagi dan sudah ditutup secara otomatis oleh *platform* Kelas Pintar.

*Kelima*, siswa juga mengalami kendala yang dialami pada penggunaan *platform* Kelas Pintar terutama pada pengaturan notifikasi atau pemberitahuan yang tidak pernah muncul jika terdapat tugas yang diberikan oleh guru, pengingat pengumpulan tugas, terdapat kelas yang sedang berlangsung pada *platform* Kelas Pintar dan lain sebagainya, sehingga menyebabkan siswa sering kali tidak atau terlambat mengikuti pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada fitur *Live Class* maupun mengumpulkan tugas secara tepat waktu menggunakan fitur PR (Pekerjaan Rumah).

Ada pula beberapa solusi yang dilakukan guru dan siswa agar meminimalisir kendala yang dirasakan selama pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan *platform* Kelas Pintar yaitu *pertama*, upaya yang dilakukan oleh guru

EMM untuk mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga kurangnya interaksi pembelajaran antara guru dan siswa, serta sulitnya guru dalam menilai sikap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan sering melakukan stimulus. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kurniawan (2018, hlm. 66) pentingnya guru dalam memberikan stimulus yaitu dengan menggunakan bahasa yang positif, sehingga stimulus yang disampaikan positif maka memunculkan perkembangan siswa yang baik. Guru EMM melakukan berbagai upaya kepada siswa berupa mengajukan pertanyaan atau kuis kepada siswa hingga memosisikan siswa untuk berimajinasi bahwa siswa berada pada masa lalu yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan dan sebagainya.

*Kedua*, dalam menangani beberapa kendala yang dialami baik bagi guru maupun siswa dengan menyiapkan beberapa alternatif yang dapat dilakukan diantaranya pada kendala fitur *Live Class* yang memiliki kemampuan server yang cukup lemah jika partisipan yang bergabung cukup banyak, sehingga partisipan tidak dapat menghidupkan kamera dan mikrofon maupun tampilan yang tidak sesuai dengan yang sedang ditampilkan oleh guru. Maka guru EMM melakukan suatu upaya agar pelaksanaan pembelajaran tetap tercapai secara maksimal yaitu dengan membuat dan mengunggah PPT yang lebih menarik dan video pembelajaran tersebut ke *platform* Kelas Pintar dengan isi video pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang sedang dijelaskan pada pertemuan itu. Video pembelajaran ini berisikan video rekaman guru EMM yang sedang menjelaskan materi tertentu yang disisipkan video dokumenter maupun foto sebagai pendukung materi yang sedang dijelaskan guru. Lalu video ini akan diunggah pada fitur Pembelajaran Tidak Langsung yang ada pada *platform* Kelas Pintar. Selanjutnya alternatif pada kendala fitur PR (Pekerjaan Rumah) yang harus diunduh terlebih dahulu, siswa dapat mengganti perangkat

yang digunakan dengan tidak mengakses akun *platform* Kelas Pintar menggunakan handphone, melainkan menggunakan laptop. Selanjutnya solusi yang dapat dilakukan oleh siswa jika mengalami kendala halaman pengumpulan tugas sudah ditutup secara otomatis oleh *platform* Kelas Pintar yaitu dengan mengkomunikasikan dengan guru yang bersangkutan agar mendapatkan jalan keluar untuk kelanjutan pengumpulan tugas yang sudah dikerjakan siswa. Guru EMM sendiri selalu membuka halaman baru lagi yang diperuntukkan untuk siswa yang belum mengumpulkan tugas secara tepat waktu atau guru hanya meminta siswa untuk mengirimkan tugas melalui pesan pribadi WhatsApp.

*Ketiga*, solusi yang dapat dilakukan siswa dalam mengalami segala kendala yaitu dengan menjalin komunikasi yang baik dengan guru yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan dengan adanya kendala yang dirasakan siswa dan dikomunikasikan oleh guru membuat guru memahami keadaan yang sedang dialami oleh siswa, oleh karena itu komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa sangat membantu mengatasi berbagai kendala seperti kendala notifikasi yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya dan server yang sedang mengalami penurunan kinerja. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hovland dalam Sendjaja, (2005, hlm. 10) yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses yang dilakukan dengan menyampaikan stimulus yang biasanya berupa kata-kata yang bertujuan untuk mengubah dan membentuk perilaku orang lain sebagai sasaran dalam komunikasi

*Keempat*, solusi yang dapat dilakukan oleh siswa jika mengalami kendala halaman pengumpulan tugas sudah ditutup secara otomatis oleh *platform* Kelas Pintar yaitu dengan mengkomunikasikan dengan guru yang bersangkutan agar mendapatkan jalan keluar untuk kelanjutan pengumpulan tugas yang sudah dikerjakan siswa. Guru EMM sendiri selalu membuka halaman baru lagi yang diperuntukkan untuk siswa yang belum mengumpulkan tugas secara tepat waktu.

## SIMPULAN

Terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan adanya perubahan dalam segala aspek kehidupan termasuk pada bidang pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran menjadi dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan perkembangan teknologi agar pembelajaran tetap terlaksana sebagaimana mestinya yaitu dengan menggunakan *platform* pembelajaran daring. Seperti halnya SMA YWKA Bandung yang memutuskan menggunakan *platform* Kelas Pintar sebagai *platform* pembelajaran daring. Hal ini disebabkan adanya hubungan kerjasama yang terjalin antara SMA YWKA Bandung dengan *platform* Kelas Pintar sejak semester genap tahun ajaran 2020-2021.

Peneliti mengamati aktivitas belajar XI MIPA 2 menunjukkan adanya upaya partisipasi siswa disetiap kegiatan yang diamati dari aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan dan aktivitas menulis dalam pembelajaran sejarah menggunakan *platform* Kelas Pintar. Meskipun tidak semua siswa berpartisipasi namun sebagian besar siswa berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan *platform* Kelas Pintar. Serta adanya upaya guru agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memberikan stimulus secara berkala.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan *platform* Kelas Pintar memunculkan kendala pembelajaran. Beberapa kendala yang dialami oleh guru EMM dan siswa XI MIPA 2 dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan *platform* Kelas Pintar yaitu 1) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan guru cenderung lamban dalam merespon siswa yang aktif melalui menu Chat pada fitur *Live Class* karena guru berfokus menjelaskan materi. 2) Keaktifan siswa menurun karena pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring serta guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap siswa karena tidak dapat diamati

secara langsung. 3) Kendala yang dirasakan pada fitur *Live Class* yaitu server *platform* Kelas Pintar cenderung lemah jika digunakan secara bersamaan menyebabkan siswa dapat keluar dari fitur *Live Class*, sulit menghidupkan kamera dan mikrofon. Sehingga menyebabkan kepercayaan guru terhadap siswa berkurang. Selanjutnya tampilan fitur *Live Class* yang tidak fleksibel sehingga tampilan power point tidak bisa berukuran penuh, tidak dapat membuka menu Chat dan Partisipan secara bersamaan, jika terdapat partisipan yang berbicara dengan menghidupkan mikrofon tapi tidak membuka kamera tidak akan terlihat siapa yang berbicara. 4) Kendala pada fitur PR (Pekerjaan Rumah) yaitu sistem otomatis pengunduhan dokumen tugas yang diberikan oleh guru menyebabkan ruang penyimpanan lambat laun akan penuh serta sistem otomatis batas waktu pengumpulan tugas menyebabkan memunculkan pekerjaan baru bagi guru untuk membuka halaman pengumpulan tugas baru. 5) Notifikasi yang berfungsi tidak maksimal karena tidak memberikan pemberitahuan dengan pelaksanaan pembelajaran melainkan informasi mengenai paket yang digunakan.

Munculnya beberapa kendala tersebut tidak menyebabkan guru dan siswa diam saja, justru guru dan siswa mencari solusi yang tepat untuk meminimalisir kendala yang dirasakan yaitu 1) Guru melakukan stimulus secara berkala agar siswa ikut berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. 2) Mempersiapkan alternatif lain seperti membuat power point yang lebih menarik dan membuat video pembelajaran agar dapat dipelajari oleh siswa jika terkendala server *Live Class platform* Kelas Pintar sedang menurun. Lalu untuk menghindari sistem unduh otomatis dapat mengganti perangkat ketika membuka fitur PR yaitu menggunakan laptop. Serta guru membuat halaman baru untuk siswa mengumpulkan tugas atau dapat juga menggunakan *platform* lainnya seperti Google Classroom dan WhatsApp. 3) Menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga segala kendala yang dirasakan dapat disampaikan kepada guru, sehingga akan

mencari dan menemukan solusi yang baik bagi guru dan siswa.

## REFERENSI

- Agustina, E. (2019). Soekarno, nasakom, dan buku di bawah bendera revolusi sebagai materi ajar pelajaran sejarah sma. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 1-10.
- Asmi, A. R. (2019). Pengembangan Media pembelajaran audio berbasis podcast pada materi sejarah lokal di sumatera selatan. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 49-56.
- Bandarsyah, D. (2019). Fondasi filosofis pendidikan sejarah di era post truth. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti*, 3(1), 1-10.
- Baharudin, H. & Wahyuni, E. N. (2008). *Teori belajar dan pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Besare, S. D. (2020). Hubungan minat dengan aktivitas belajar. *Jinotep: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 18-25.
- Buana, L. S. A. (2020). Efek pembelajaran online pada era new-normal pandemi covid-19. *Jurnal Perspektif*. 21(2), 1-11.
- Dewi, U. F. (2013). Penerapan metode pembelajaran snowball throwing untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. (*Skripsi*). Sekolah Sarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Febrianti, E. P. (2020). *Motivasi belajar menurun imbas dari covid-19*. Universitas Lambung Mangkurat. [Daring]. Diakses dari: <https://edarxiv.org/k2tgz/>
- Hasan, S. H. (2018). The development of historical thinking and skills in the teaching of history in the senior secondary school curriculum in indonesia. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 11(2), 1-23.

- Karim, A. dkk. (2020). *Pengantar teknologi informasi*. Labuhanbatu: Yayasan Labuhanbatu Berbagi Gemilang.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi model laswell dan stimulus-organism-response dalam mewujudkan pembelajaran menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60-68.
- Labibatussolihah, L. (2019). Pemanfaatan pengalaman sejarawan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam penelitian sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 11-20.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 15(1), 127-138.
- Nurmala, Desy Ayu, dkk. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Oktaviana, E. & Yudha, C. B. (2022). Technological pedagogic content knowledge (tpack) dalam pembelajaran abad ke- 21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(2), 57-64.
- Rukmana, D. & Handayani, S. L. (2020). *Profil technological pedagogical content knowledge (tpack) mahasiswa calon guru sd peserta perkuliahan daring pada mata kuliah konsep dasar bumi dan antariksa (kdba)*. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta. [Daring].
- Saripudin, D., Yulifar, L., Fauzi, W. I., & Anggraini, D. N. (2022). Pemanfaatan dan penggunaan e-book interaktif sejarah lokal jawa barat bagi guru-guru sma/smk melalui in/on training. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 5(2), 137-146.
- Sendjaja, S. D. (2005). *Pengantar komunikasi*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).
- Usman, U. (2011). *Menjadi guru profesional*. PT Remaja Rosdakarya.